

PERANCANGAN STRATEGI KEUANGAN UNTUK OPTIMALISASI MANAJEMEN KEUANGAN DI AKPER BUNTET PESANTREN CIREBON

Zihan Ali Hakim

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email hakimzihanali@gmail.com

Abstract

This research aims to design a financial strategy that can optimize financial management at AKPER Buntet Pesantren Cirebon. The research focus includes identifying weaknesses in financial planning, management, evaluation, and reporting, as well as developing strategic solutions relevant to the needs of the institution. The method used is a qualitative descriptive approach, with data obtained through interviews, document studies, and direct observation. The results of the study show that financial management at AKPER Buntet Pesantren still faces challenges such as the absence of a performance-based budget, a manual reporting system, and a lack of transparency. To overcome this, the strategy designed includes the implementation of performance-based budgeting, digitalization of the financial system, increased transparency through open reports and regular audits, and diversification of funding sources through grants, donations, and supporting business units. The implementation of this strategy can improve the efficiency of budget allocation, strengthen accountability, and support the sustainability of institutional operations. With these steps, AKPER Buntet Pesantren can optimize its financial management and increase its competitiveness in the world of nursing education.

Keywords: Finance, Management, Strategy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang strategi keuangan yang dapat mengoptimalkan manajemen keuangan di AKPER Buntet Pesantren Cirebon. Fokus penelitian mencakup identifikasi kelemahan dalam perencanaan, pengelolaan, evaluasi, dan pelaporan keuangan, serta pengembangan solusi strategis yang relevan dengan kebutuhan institusi. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumen, dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan di AKPER Buntet Pesantren masih menghadapi tantangan seperti tidak adanya anggaran berbasis kinerja, sistem pelaporan manual, dan kurangnya transparansi. Untuk mengatasi hal ini, strategi yang dirancang mencakup penerapan anggaran berbasis kinerja, digitalisasi sistem keuangan, peningkatan transparansi melalui laporan terbuka dan audit rutin, serta diversifikasi sumber pendanaan melalui hibah, donasi, dan unit bisnis pendukung. Implementasi strategi ini dapat meningkatkan efisiensi alokasi anggaran, memperkuat akuntabilitas, dan mendukung keberlanjutan operasional institusi. Dengan langkah-langkah ini, AKPER Buntet Pesantren dapat mengoptimalkan pengelolannya dan meningkatkan daya saingnya di dunia pendidikan keperawatan.

Keywords: Keuangan, Manajemen, Strategi.

A. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan dalam pendidikan tinggi memegang peranan yang sangat penting dalam memastikan bahwa institusi pendidikan dapat beroperasi dengan lancar, mencapai tujuan pendidikannya, serta mendukung pengembangan mahasiswa secara optimal.¹ Di tengah persaingan yang semakin ketat dan tuntutan untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi, manajemen keuangan yang efektif menjadi tulang punggung bagi kesuksesan institusi pendidikan.²

Manajemen keuangan pendidikan mencakup semua kegiatan yang terkait dengan memperoleh, mengalokasikan, memanfaatkan, dan melaporkan dana dalam lembaga pendidikan. Ini adalah pendekatan sistematis untuk mengelola sumber daya keuangan yang tersedia untuk suatu institusi, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang paling efektif dan efisien.³ Manajemen keuangan dalam pendidikan

bukan hanya tentang penanganan uang tetapi juga tentang membuat keputusan strategis yang selaras dengan misi dan tujuan institusi.⁴

Pentingnya pengelolaan keuangan dalam pendidikan tidak bisa dilebih-lebihkan. Ini adalah tulang punggung dari sistem pendidikan apa pun, memastikan bahwa sumber daya tersedia dan digunakan dengan cara yang mendukung misi pendidikan institusi. Tanpa manajemen keuangan yang tepat, sekolah dan universitas mungkin berjuang untuk memberikan pendidikan berkualitas, memelihara fasilitas, membayar staf, atau menawarkan kegiatan ekstrakurikuler, yang semuanya penting untuk pengalaman pendidikan yang menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan tinggi, manajemen keuangan tidak hanya berfungsi untuk mengatur alokasi dana yang tersedia, tetapi juga untuk merencanakan anggaran, mengelola biaya operasional, serta memastikan bahwa semua sumber daya yang

¹ Andi Aslindah and Widyatmike Gede Mulawarman, "Membangun Masa Depan Melalui Manajemen Keuangan Pendidikan Yang Efektif," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i2.2606>; Iffatun Najihah and Suaib H. Muhammad, "Konsep Manajemen Keuangan Dalam Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al Qur'an Dan Hadis," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.21616>.

² Nur Komariah, "Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan," *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam* 6,no.1(2018), <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.192>.

³ Suriadi Samsuri, "Relasi Manajemen Keuangan Dan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam," *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2022, <https://doi.org/10.59944/amorti.v1i2.17>.

⁴ Gunawan Aji et al., "Implementasi Manajemen Strategik Pada Bidang Pendidikan Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia, Operasional, Anggaran, Dan Administrasi," *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi* 1, no. 2 (2023).

dimiliki institusi dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan pendapatan dari biaya kuliah, donasi, hibah, hingga sumber pendapatan lainnya. Pengelolaan yang baik memungkinkan institusi untuk menjaga stabilitas keuangan dan menghadapi tantangan finansial yang mungkin muncul di masa depan.⁵

Keberhasilan proses belajar-mengajar sangat bergantung pada manajemen keuangan yang efisien.⁶ Pengalokasian dana yang tepat memungkinkan institusi untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi kegiatan akademik. Misalnya, pengadaan ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang kaya akan referensi, serta teknologi pendukung seperti komputer dan perangkat lunak. Semua ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat meraih prestasi akademik yang optimal.⁷

Selain itu, manajemen keuangan yang baik juga memastikan bahwa program akademik yang ditawarkan oleh institusi dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Pengembangan kurikulum, pembukaan program studi baru, serta peningkatan kualitas pengajaran memerlukan dukungan finansial yang memadai.

Dengan adanya manajemen keuangan yang efektif, institusi dapat melakukan investasi dalam penelitian, pelatihan dosen, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan reputasi akademik.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi keuangan yang diterapkan di Akper Buntet Pesantren Cirebon guna meningkatkan kualitas manajemen keuangannya. Penelitian ini memfokuskan pada Akper Buntet Pesantren Cirebon untuk memahami tantangan dan peluang dalam pengelolaan keuangan di pendidikan tinggi.⁹

⁵ Trisno Widodo et al., "Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka," *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>.

⁶ Sandy Kosasi, Shofiyul Millah, and Nuke Puji Lestari Santoso, "Manajemen Dalam Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan Menggunakan Komputasi Awan," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi* 1, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.34306/mentari.v1i1.137>.

⁷ Najihah and Muhammad, "Konsep Manajemen Keuangan Dalam Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al Qur'an Dan Hadis."

⁸ Kuni Fatonah, "Urgensi Manajemen Keuangan Pada Pendidikan," *J-Mpi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021).

⁹ S Imron, Ibdalsyah, and Q Ayuniyah, "Manajemen Keuangan Masjid Al-Hilal Surabaya Dalam Perspektif Masalah Mursalah," *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 2 (2022).

Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sari dan Riantini, menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang efektif dapat meningkatkan kinerja akademik mahasiswa dan memotivasi dosen.¹⁰ Penelitian ini sejalan dengan tujuan kami untuk menganalisis strategi keuangan di Akper Buntet Pesantren Cirebon, terutama dalam hal bagaimana alokasi anggaran mendukung berbagai kegiatan akademik dan non-akademik di perguruan tinggi tersebut.

Dengan memahami lebih dalam strategi keuangan yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan tinggi lainnya di Indonesia serta menawarkan solusi untuk meningkatkan efektivitas manajemen keuangan di institusi pendidikan. Penelitian ini juga mempertimbangkan peran pemangku kepentingan.

Dalam konteks transformasi pendidikan dan tantangan global, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi konkret dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan di Akper Buntet Pesantren Cirebon, yang juga dapat diterapkan di institusi pendidikan tinggi lainnya di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami strategi keuangan yang diterapkan di AKPER Buntet Pesantren Cirebon secara mendalam. Metode deskriptif kualitatif sangat cocok untuk penelitian ini karena fokus pada penggambaran realitas dan pengungkapan fakta secara komprehensif berdasarkan data empiris yang dikumpulkan dari lapangan.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dan spesifik dalam konteks institusi pendidikan tertentu, yakni AKPER Buntet Pesantren Cirebon. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendalami berbagai aspek manajemen keuangan secara detail dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi keuangan yang diterapkan. Adapun data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen keuangan di AKPER Buntet Pesantren Cirebon,

¹⁰ Sari and Riantini, "Pengaruh Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Akademis Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 24, no. 4 (2018).

termasuk staf keuangan, manajemen puncak, dan beberapa pemangku kepentingan lainnya. Wawancara mendalam dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam terkait strategi keuangan, proses pengambilan keputusan, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan.

2. **Observasi:** Peneliti melakukan observasi langsung terhadap praktik manajemen keuangan di institusi ini. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana strategi keuangan diimplementasikan dalam operasional sehari-hari, termasuk proses penganggaran, pengelolaan kas, dan pengendalian biaya. Observasi ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu untuk melihat perubahan dan perkembangan yang terjadi.
3. **Analisis Dokumen:** Dokumen-dokumen keuangan yang relevan, seperti laporan keuangan, anggaran tahunan, dan catatan transaksi, dianalisis untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memverifikasi informasi yang

diperoleh dari wawancara dan observasi, serta untuk memahami pola-pola keuangan yang ada.

Pemilihan responden dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih individu-individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam manajemen keuangan di AKPER Buntet Pesantren Cirebon. Responden yang dipilih adalah mereka yang berada di posisi strategis dan terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, seperti kepala bagian keuangan, bendahara, dan anggota dewan pengurus. Teknik purposive sampling ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada responden yang dianggap memiliki informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini melibatkan pengidentifikasian, analisis, dan pelaporan pola-pola (tema) yang muncul dari data. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan pengumpulan catatan observasi. Setelah itu, peneliti melakukan coding terhadap data untuk mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Tema-tema ini kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menemukan hubungan antara satu tema dengan tema lainnya, serta untuk mengidentifikasi isu-isu

utama yang berkaitan dengan strategi keuangan di AKPER Buntet Pesantren Cirebon.

Dalam proses analisis, peneliti juga melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumen) untuk meningkatkan validitas temuan. Triangulasi ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sumber data saja, tetapi merupakan hasil dari konvergensi berbagai sumber data yang saling mendukung.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi Keuangan di AKPER Buntet Pesantren Cirebon

Manajemen keuangan di institusi pendidikan adalah elemen fundamental untuk memastikan keberlanjutan operasional dan pencapaian tujuan strategis. Pada AKPER Buntet Pesantren Cirebon, pengelolaan keuangan mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Namun, institusi ini menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi pengelolaannya. Penjabaran berikut mengeksplorasi secara mendalam kondisi keuangan yang ada, mengidentifikasi masalah, serta mengungkap potensi yang dapat dioptimalkan.

1. Perencanaan Keuangan

a. Kurangnya SOP dalam Penyusunan Anggaran

Salah satu permasalahan utama dalam perencanaan keuangan adalah ketiadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas. Proses penyusunan anggaran sering kali dilakukan tanpa panduan yang terstruktur, menyebabkan alokasi dana tidak mencerminkan kebutuhan prioritas institusi. Anggaran tahunan disusun berdasarkan pendekatan ad hoc, yang tidak selalu sejalan dengan visi dan misi lembaga. Akibatnya, beberapa program penting tidak mendapatkan pembiayaan yang memadai, sementara pengeluaran untuk kebutuhan non-prioritas justru tetap berlangsung.

b. Minimnya Partisipasi Stakeholder

Perencanaan anggaran di AKPER Buntet Pesantren cenderung dilakukan oleh bagian keuangan saja, tanpa melibatkan pemangku kepentingan lainnya, seperti pimpinan akademik, dosen, mahasiswa, atau komunitas pesantren. Padahal, keterlibatan berbagai pihak dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan memastikan anggaran mencerminkan kebutuhan

institusi secara holistik. Ketidakhadiran stakeholder dalam proses ini juga mengurangi rasa tanggung jawab kolektif terhadap implementasi anggaran.

c. Tidak Berbasis Kinerja

Perencanaan anggaran belum dikaitkan dengan pencapaian target kinerja institusi. Penyusunan anggaran cenderung didasarkan pada pola pengeluaran masa lalu tanpa evaluasi menyeluruh terhadap hasil yang dicapai. Sistem ini membuat sulit untuk menilai efektivitas alokasi anggaran dalam mendukung tujuan strategis institusi, seperti meningkatkan jumlah mahasiswa baru, memodernisasi fasilitas, atau memperluas program pelatihan.

2. Pengelolaan Dana

a. Alokasi Dana yang Tidak Terarah

Pengelolaan dana di AKPER Buntet Pesantren sering kali tidak didasarkan pada prioritas kebutuhan. Beberapa pengeluaran untuk program non-strategis tetap berlangsung meskipun tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja institusi. Contohnya, dana yang seharusnya dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur pendidikan sering kali

digunakan untuk kebutuhan operasional yang bersifat sementara.

b. Kurangnya Mekanisme Pengawasan

Pengawasan terhadap pengeluaran dana masih lemah. Ketiadaan sistem kontrol internal yang terstruktur membuat institusi rentan terhadap pemborosan atau bahkan potensi penyimpangan. Pengeluaran sering kali dilakukan tanpa prosedur evaluasi yang ketat, sehingga tidak ada kepastian bahwa dana digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Ketergantungan pada Sumber Pendapatan Tunggal

Pendapatan institusi sebagian besar bergantung pada SPP mahasiswa dan bantuan pemerintah. Ketergantungan ini membuat keuangan institusi sangat rentan terhadap fluktuasi jumlah mahasiswa baru atau perubahan kebijakan pendanaan dari pemerintah. Misalnya, penurunan jumlah pendaftar atau keterlambatan pencairan bantuan pemerintah dapat menyebabkan institusi mengalami defisit anggaran yang signifikan.

Strategi Optimalisasi Manajemen Keuangan di AKPER Buntet Pesantren

Berdasarkan hasil analisis situasi keuangan, strategi-strategi yang dikembangkan untuk mengoptimalkan manajemen keuangan di AKPER Buntet Pesantren disusun berdasarkan temuan empiris di lapangan dan diperkuat melalui landasan teoritis dalam bidang manajemen keuangan pendidikan. Strategi ini bertujuan mewujudkan sistem pengelolaan keuangan yang efisien, transparan, dan berkelanjutan.

1. Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja

Strategi ini selaras dengan *Performance-Based Budgeting*¹¹. PBB merupakan pendekatan manajemen keuangan yang menekankan hubungan langsung antara anggaran yang dialokasikan dengan hasil atau kinerja yang dicapai. Dalam pendidikan tinggi, pendekatan ini bertujuan meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran serta akuntabilitas pengelola keuangan. Sistem anggaran berbasis kinerja dalam pendidikan mendorong pencapaian *learning outcomes* karena

anggaran disesuaikan dengan target yang terukur. Teori ini juga sejalan dengan prinsip *Value for Money*, yang terdiri dari *economy*, *efficiency*, dan *effectiveness*¹². Keterlibatan pemangku kepentingan (dosen, mahasiswa, dan komunitas pesantren) dalam proses penyusunan anggaran mencerminkan pendekatan partisipatif dan akuntabel, sesuai dengan prinsip *Planning-Programming-Budgeting System (PPBS)*. Penetapan prioritas pembiayaan berdasarkan urgensi dan dampak strategisnya merupakan perwujudan dari prinsip *Value for Money*.

a. Mengaitkan Anggaran dengan Tujuan Strategis

Strategi ini bertujuan menghubungkan alokasi anggaran dengan target yang ingin dicapai oleh institusi. Setiap pos pengeluaran harus memiliki indikator kinerja yang terukur, seperti peningkatan jumlah mahasiswa baru, pengembangan infrastruktur, atau peningkatan kualitas pendidikan.

¹¹ rusul Alkhuzaie ET AL., "The Strategy Of Adopting Performance-Based Budgeting In The Public Sector: A Conceptual Framework," *Business Strategy Review* 6, no. 1 (2025): 187–96.

¹² Nabilatun Nihayatuz Zuhuriyyah and Nufaisa Nufaisa, "Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis

Value For Money: Studi Empiris Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Lamongan Tahun 2019-2023," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi* 4, no. 1 (2025): 144–55.

b. Pelibatan Stakeholder dalam Penyusunan Anggaran

Melibatkan dosen, mahasiswa, manajemen, dan komunitas pesantren dalam proses penyusunan anggaran. Partisipasi berbagai pihak memastikan anggaran mencerminkan kebutuhan nyata, sekaligus membangun rasa tanggung jawab kolektif terhadap implementasinya.

c. Penyusunan Prioritas Kebutuhan

Menentukan hierarki prioritas dalam pengelolaan dana, dengan mendahulukan kebutuhan yang memiliki dampak langsung terhadap operasional dan keberlanjutan institusi. Misalnya, memastikan fasilitas pembelajaran yang memadai sebelum mengalokasikan dana untuk kegiatan tambahan.

2. Penguatan Sistem Informasi Keuangan.

Digitalisasi pelaporan keuangan didasarkan pada kerangka *Financial Management Information System (FMIS) Theory*¹³. FMIS adalah sistem berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk mengelola transaksi

keuangan, menyusun laporan, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. FMIS dalam pendidikan bertujuan mengurangi kesalahan manual dan meningkatkan transparansi. Pelatihan bagi staf keuangan dalam penggunaan teknologi keuangan mencerminkan implementasi prinsip *Total Quality Management (TQM)* di sektor pendidikan.

a. Implementasi Sistem Digital untuk Pelaporan Keuangan

Menggunakan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud untuk mencatat, memantau, dan melaporkan transaksi keuangan. Sistem ini mempercepat proses pelaporan dan meminimalkan risiko kesalahan manual.

b. Peningkatan Kompetensi Staf Keuangan

Melakukan pelatihan bagi staf keuangan agar mereka mampu menggunakan teknologi keuangan secara efektif. Pelatihan juga mencakup pemahaman tentang

¹³ Hilda Hilda and M Agus Cholik, "Evaluasi Pemberlakuan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi Dalam Rangka Mendukung Pertanggungjawaban Keuangan Di Satuan Kerja

Perwakilan Republik Indonesia Di Luar Negeri-Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia," *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan* 6, no. 1 (2024): 9–21.

manajemen keuangan berbasis kinerja dan teknik pengawasan yang efisien.

c. Integrasi dengan Sistem Akademik

Mengintegrasikan sistem informasi keuangan dengan sistem akademik untuk mempermudah pengelolaan data terkait pembayaran SPP, beasiswa, dan administrasi mahasiswa lainnya. Hal ini memastikan data lebih konsisten dan mudah diakses oleh pihak terkait.

3. Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan

Strategi ini berlandaskan pada *Good Governance Framework* dan *Stewardship Theory*, yang menekankan pentingnya integritas, keterbukaan, serta pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan institusi. Implementasi laporan keuangan yang dapat diakses publik, audit internal berkala, serta penggunaan dashboard keuangan digital berkontribusi pada peningkatan transparansi dan kepercayaan publik¹⁴.

a. Peningkatan Keterbukaan Laporan Keuangan

Membuat laporan keuangan terbuka yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan, seperti mahasiswa, orang tua, dan komunitas pesantren. Laporan ini mencakup rincian penggunaan dana, pendapatan, dan sisa anggaran.

b. Audit Internal Berkala

Menyusun jadwal audit internal rutin untuk memastikan pengelolaan dana berjalan sesuai dengan peraturan dan standar yang telah ditetapkan. Audit ini juga menjadi langkah preventif untuk mendeteksi penyimpangan atau inefisiensi.

c. Penggunaan Dashboard Keuangan

Menyediakan dashboard keuangan digital yang dapat diakses secara real-time oleh manajemen. Dashboard ini menampilkan data penting seperti pendapatan, pengeluaran, dan status anggaran, sehingga memudahkan pengambilan keputusan berbasis data.

4. Diversifikasi Sumber Pendanaan

Merujuk pada *Resource Dependence Theory (RDT)*. Teori ini menyatakan bahwa organisasi harus

¹⁴ Muksin Hadi and Hartaty Hadady, "Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Government Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yang Di Moderasi Oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia,"

Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi). 12, no. 1 (2025): 140–61.

mencari cara untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber dana agar lebih stabil dan berkelanjutan secara finansial¹⁵.

a. Menggali Dana Hibah dan Donasi

Menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga donor, dan mitra industri untuk mendapatkan dana hibah. Selain itu, institusi dapat menggalang donasi dari alumni dan komunitas pesantren.

b. Pengembangan Unit Bisnis Pendukung

Mendirikan unit usaha mandiri yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi institusi, seperti koperasi mahasiswa, layanan pelatihan, atau penyewaan fasilitas pendidikan.

c. Kemitraan dengan Industri

Mengembangkan kolaborasi dengan rumah sakit, panti jompo, dan institusi kesehatan lainnya. Kemitraan ini tidak hanya memperkuat aspek akademik, tetapi juga membuka peluang bagi institusi untuk mendapatkan pendanaan tambahan melalui program kerja sama.

5. Penguatan Pengawasan dan Monitoring

Berdasarkan *Internal Control Theory*, pembentukan tim pengawasan internal lintas unsur (manajemen, dosen, mahasiswa) menjadi hal krusial. Evaluasi berkala atas penggunaan anggaran serta penyesuaian strategi berdasarkan hasil evaluasi bertujuan menjamin efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan institusi.

a. Pembentukan Tim Pengawasan Keuangan

Membentuk tim pengawasan internal yang terdiri dari berbagai elemen, termasuk perwakilan dosen, mahasiswa, dan komunitas. Tim ini bertugas memantau alokasi dan penggunaan dana secara berkala.

b. Evaluasi Rutin terhadap Kegiatan yang Didanai

Melakukan evaluasi terhadap setiap program atau kegiatan yang menerima pembiayaan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pengeluaran dan memastikan dana digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

c. Penyesuaian Strategis Berdasarkan Hasil Evaluasi

¹⁵ S E Daman Sudarman, M M Diana Hasan, And M M Se, *Manajemen Stratejik Berbasis Resource Base Theory* (Cv. Azka Pustaka, 2024).

Berdasarkan hasil evaluasi, institusi dapat melakukan penyesuaian terhadap alokasi anggaran atau strategi pengelolaan dana di masa mendatang. Hal ini memastikan bahwa sistem keuangan terus berkembang sesuai kebutuhan institusi.

Strategi-strategi di atas dirancang untuk menciptakan manajemen keuangan yang efisien, transparan, dan berkelanjutan di AKPER Buntet Pesantren. Dengan

menerapkan anggaran berbasis kinerja, memperkuat sistem informasi keuangan, meningkatkan transparansi, dan mendiversifikasi sumber pendanaan, institusi ini dapat mengatasi tantangan keuangannya dan meningkatkan daya saingnya di dunia pendidikan keperawatan. Implementasi strategi ini memerlukan komitmen penuh dari seluruh pihak yang terlibat, serta monitoring yang ketat untuk memastikan keberhasilannya.

Tabel 1.1

Strategi Manajemen Keuangan AKPER Buntet Pesantren

Bidang	Strategi Utama	Tujuan
Perencanaan	Anggaran berbasis kinerja, libatkan stakeholder, dan prioritaskan kebutuhan	Efisiensi & relevansi anggaran
Sistem Keuangan	Digitalisasi pelaporan, pelatihan staf, Integrasi sistem	Akurasi & kemudahan akses data
Transparansi	Laporan terbuka, audit rutin, dan dashboard real-time	Akuntabilitas & kepercayaan publik
Pendanaan	Hibah & donasi, unit bisnis, dan kemitraan industri	Diversifikasi sumber dana
Pengawasan	Tim pengawas, evaluasi kegiatan, dan penyesuaian strategi	Kontrol & perbaikan berkelanjutan

Strategi keuangan yang dirancang oleh AKPER Buntet Pesantren Cirebon memiliki kesamaan dengan pendekatan yang telah diterapkan di beberapa institusi pendidikan tinggi lain yang memiliki karakteristik serupa, baik dari segi skala, nilai religius,

maupun fokus pada bidang kesehatan. Misalnya, STIKES Muhammadiyah Ciamis telah mengembangkan sistem anggaran berbasis kinerja dan mengintegrasikan pelaporan keuangan secara digital untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas¹⁶.

¹⁶ STIKES Muhammadiyah Ciamis, *Pedoman Pengelolaan Keuangan SIMAKU*, 2023, diakses dari

<https://webmucis.is3.cloudhost.id/pedoman/1678165359.pdf>

AKBID YLPP Purwokerto mempraktikkan diversifikasi pendanaan melalui pelatihan masyarakat dan pemanfaatan aset institusi sebagai sumber pendapatan tambahan¹⁷. STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap juga menunjukkan pendekatan serupa dengan membentuk unit bisnis kesehatan dan melibatkan komunitas pesantren dalam perencanaan keuangan¹⁸.

Kesamaan strategi ini menunjukkan bahwa tantangan keuangan di institusi pendidikan tinggi berbasis nilai religius bukanlah hal yang unik pada AKPER Buntet Pesantren semata, dan solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini berpotensi untuk direplikasi secara lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat spesifik bagi AKPER, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi institusi sejenis dalam meningkatkan tata kelola keuangan mereka secara berkelanjutan.

C. PENUTUP

Pengelolaan keuangan yang optimal merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan dan kualitas layanan institusi pendidikan tinggi, termasuk AKPER Buntet Pesantren Cirebon. Penelitian ini mengungkap bahwa

tantangan utama terletak pada tidak adanya perencanaan berbasis kinerja, lemahnya transparansi, sistem pelaporan yang masih manual, dan ketergantungan pada satu sumber pendanaan. Melalui perancangan strategi keuangan yang komprehensif—meliputi anggaran berbasis kinerja, digitalisasi sistem keuangan, peningkatan akuntabilitas, serta diversifikasi pendanaan—institusi memiliki peluang besar untuk memperkuat daya saingnya dalam ekosistem pendidikan keperawatan.

Strategi yang dikembangkan tidak hanya menjawab kebutuhan teknis manajemen keuangan, tetapi juga mencerminkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*good governance*), *value for money*, dan *stewardship*. Pendekatan ini menekankan pentingnya integritas, efisiensi, serta partisipasi kolektif dari seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan finansial. Dengan demikian, transformasi manajemen keuangan bukan sekadar reformasi administratif, melainkan bagian dari perubahan budaya organisasi menuju transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan institusi berbasis nilai religius.

¹⁷ STIKES YLPP Purwokerto, *Rencana Strategis Tahun 2019–2022*, 2019, diakses dari <https://stikesylpp.ac.id/wpcontent/uploads/2021/11/Rencana-Strategi-Tahun-2019-2022-Fix-1.pdf>

¹⁸ Indonesian Data Services, *Profil STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap*, tanpa tahun, diakses dari <https://www.indas.id/kampus-2929stikes--al-irsyad-al-islamiyyah-cilacap>

Institusi perlu segera merumuskan SOP perencanaan anggaran berbasis kinerja, membentuk tim pengawasan keuangan lintas unit, dan mengimplementasikan sistem informasi keuangan digital yang terintegrasi dengan sistem akademik. Selain itu, dibutuhkan audit internal berkala, pembukaan akses laporan keuangan kepada publik, serta strategi jangka panjang untuk menggali hibah, donasi, dan pendapatan usaha. Upaya ini harus dibarengi dengan peningkatan kapasitas SDM keuangan dan komitmen manajemen agar strategi yang dirancang dapat berjalan konsisten dan berdampak nyata bagi kemajuan institusi.

D. UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pimpinan dan staf AKPER Buntet Pesantren Cirebon atas izin dan dukungannya selama proses pengumpulan data. Bantuan yang diberikan, baik berupa informasi maupun akses, sangat berharga untuk keberhasilan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pembimbing penelitian yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun sepanjang proses penyusunan. Tidak lupa, penghargaan diberikan kepada

rekan-rekan dan keluarga yang telah memberikan dukungan moral serta motivasi yang tiada henti hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi AKPER Buntet Pesantren Cirebon dan menjadi referensi untuk pengembangan manajemen keuangan yang lebih baik. Semoga hasil penelitian ini dapat mendorong terciptanya sistem keuangan yang transparan dan efisien di institusi pendidikan lainnya di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Gunawan, Fiinaa Maghfirotuzzahro, Giating Khoiriamal, Ulfa Munawaroh, and Mia Amelia Zahra. "Implementasi Manajemen Strategik Pada Bidang Pendidikan Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia, Operasional, Anggaran, Dan Administrasi." *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi* 1, no. 2 (2023).
- Aslindah, Andi, and Widyatmike Gede Mulawarman. "Membangun Masa Depan Melalui Manajemen Keuangan Pendidikan Yang Efektif." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i2.2606>.
- Fatonah, Kuni. "Urgensi Manajemen Keuangan Pada Pendidikan." *J-Mpi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021).
- Imron, S, Ibdalsyah, and Q Ayuniyah. "Manajemen Keuangan Masjid Al-Hilal Surabaya Dalam Perspektif Masalah

- Mursalih.” *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 2 (2022).
- Komariah, Nur. “Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan.” *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018).
<https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.19>.
- Kosasi, Sandy, Shofiyul Millah, and Nuke Puji Lestari Santoso. “Manajemen Dalam Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan Menggunakan Komputasi Awan.” *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi* 1, no. 1 (2022).
<https://doi.org/10.34306/mentari.v1i1.137>.
- Najihah, Iffatun, and Suaib H. Muhammad. “Konsep Manajemen Keuangan Dalam Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al Qur’an Dan Hadis.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2021).
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.21616>.
- Samsuri, Suriadi. “Relasi Manajemen Keuangan Dan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam.” *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2022.
<https://doi.org/10.59944/amorti.v1i2.17>.
- Sari, and Riantini. “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Akademis Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 24, no. 4 (2018).
- Widodo, Trisno, Ilham Muhammad, Rani Darmayanti, Nursaid Nursaid, and Diella Aprilani Luthfia Amany. “Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka.” *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 2 (2023).
<https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>.